

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP ADABIAH PADANG**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh :

**RESI RAMADANIS
NIM. 22161027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Resi Ramadanis**

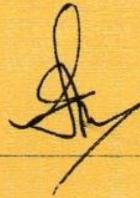
NIM : 22161027

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

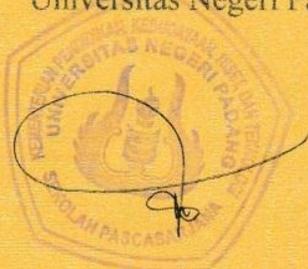
Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si
Pembimbing



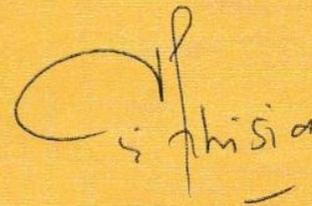
03 Mei 2024.

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph.D
NIP. 19620919 198703 2 002



Azmi Fitrisia, S.S, M .Hum, Ph.D
NIP. 19710308 197702 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si <i>(Ketua)</i>	 <hr/>
2.	Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd <i>(Anggota)</i>	 <hr/>
3.	Dr. Budiwirman, M.Pd <i>(Anggota)</i>	 <hr/>

Mahasiswa :

Nama : **Resi Ramadanis**

NIM : 22161027

Tanggal Ujian : 03 Mei 2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SMP ADABIAH PADANG

Tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan oranglain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan oranglain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 03 Mei 2024

Yang memberi pernyataan



Resi Ramadani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: *“Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Adabiah Padang”*. Sholawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan untuk Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi seluruh umat menuju ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan tesis ini untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar Magister Kependidikan (M.Pd) pada Program Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan dan menjadikan penulis sebagai calon ilmuan sosial khususnya dalam bidang Pendidikan IPS. Penyelesaian dan penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Maria Montessori, M.Ed,M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sejak awal perencanaan proposal hingga menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Kepada tim penguji, Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd, dan Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan

motivasi yang sangat berharga kepada penulis demi kesempurnaan dari penulisan tesis ini.

3. Ibu Azmi Fitriasia, S.S., M.Hum., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Staf pengajar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pemimpin dan Tenaga Kependidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Pihak terkait yang telah melancarkan penulis dalam mendapatkan data untuk kepentingan penulisan Tesis ini yaitu Ibu Hanifah, D, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala sekolah SMP Adabiah Padang yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di SMP Adabiah Padang, dan juga kepada seluruh warga sekolah yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2022, tanpa penulis menyebutkan nama satu persatu, mereka telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta kesempatan diskusinya, dan suasana akademis yang menyenangkan selama masa-masa penyelesaian studi S2 ini

Selanjutnya teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada yang tersayang ayahanda penulis Arwis dan Ibunda tercinta Asnibar, yang selalu ada disetiap langkah perjuangan ini,

yang selalu memberikan rasa kasih sayang, do'a, nasehat serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup penulis. Harapannya semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti dan bisa membanggakan dan membahagiakan mereka selalu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak-kakak penulis yang merupakan support system terbaik yang luar biasa, yang selalu ada dan mengiringi setiap langkah demi langkah perjalanan penulis dalam menimba dalamnya ilmu pengetahuan serta sampailah penulis ketahap menyelesaikan study ini. Segala pengorbanannya yang tidak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka terhadap penulis selama ini.

Kepada keluarga besar penulis yang lainnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kalian orang-orang tersayang yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian baik moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan diakhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis memahami dan menyadari bahwa keterbatasan pemahaman yang dimiliki dalam membuat Tesis ini jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sangat diharapkan. Atas perhatian semua pihak, penulis haturkan ribuan terimakasih.

Padang, 03 Mei 2024

Resi Ramadanis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	14
H. Defenisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian teori	17
B. Penelitian Yang Relevan	49
C. Kerangka Konseptual	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Metodologi Penelitian	66

B. Populasi dan Sampel Penelitian	74
C. Instrumen Penelitian.....	76
D. Teknik Pengumpulan	85
E. Teknik Analisis Data.....	86
F. Jadwal Penelitian	89
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	90
A. Tinjauan Umum Penelitian	90
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	90
2. Profil Sekolah	92
B. Temuan Khusus.....	96
1. Efektivitas Model Tutor Sebaya Terhadap keterampilan Berkomunikasi Siswa	102
2. Efektivitas Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa	116
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	122
1. Analisis Model Tutor Sebaya Terhadap keterampilan Berkomunikasi Siswa	122
2. Analisis Efektivitas Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa ..	139
D. Keterbatasan Penelitian	149
BAB V PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Implikasi	152
C. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA.....	154

DAFTAR TABEL

1.1 Persentase Ketuntasan Nilai MID Semester Ganjil Tahun 2023/2024 Kelas VIII SMP Adabiah Padang	5
1.2 Keadaan Sampel Penelitian.....	75
1.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	78
1.4 Validasi Butir Soal Uji Coba Hasil Belajar Siswa	79
1.5 Pengkategorian Skor	89
1.6 Rekapitulasi Analisis Lembar Observasi	103
1.7 Hasil Test Pretest dan Posttest Siswa.....	116

DAFTAR GAMBAR

1.1 Proses penelitian (Guru memberikan penjelasan terkait pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya).....	99
1.2 Proses penelitian (Siswa duduk berkelompok dan berdiskusi).....	99
1.3 Proses penelitian (Observer mengamati proses pembelajaran).....	100
1.4 Proses penelitian (Tutor berdiskusi & memberikan penjelasan)	101
1.5 Proses penelitian (Keadaan siswa saat presentasi).....	102
1.6 Diagram gambar keterampilan berkomunikasi siswa	106
1.7 Diagram gambar keterampilan komunikasi siswa kelas VIII.1	111
1.8 Diagram gambar keterampilan komunikasi siswa kelas VIII.2	113
1.9 Diagram gambar keterampilan komunikasi siswa kelas VIII.3	116
1.10 Diagram perbandingan ketuntasan hasil pretest & post tes	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Kisi-kisi Soal Test
3. Soal Uji Coba
4. Soal Pretest dan Postest
5. Lembar Validasi Validator
6. Instrumen Keterampilan Berkomunikasi Siswa
7. Lembar Observasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa
8. Rubrik Lembar Observasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa
9. Hasil Pretest Kelas VIII.1
10. Hasil Pretest Kelas VIII.2
11. Hasil Pretest Kelas VIII.3
12. Hasil Postest Kelas VIII.1
13. Hasil Postest Kelas VIII.2
14. Hasil Postest Kelas VIII.3
15. Hasil Output Uji Realibitas
16. Hasil Uji Validitas
17. Rekapitulasi Bobot Keterampilan Berkomunikasi Siswa
18. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Resi Ramadani. 2024. Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Adabiah Padang. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pembelajaran menggunakan model tutor sebaya efektif meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Adabiah Padang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII di SMP Adabiah Padang dengan jumlah siswa 80 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung, lembar observasi, dan soal tes berupa soal objektif pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif serta menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari hasil analisis keterampilan berkomunikasi siswa yang telah dilakukan dikelas VIII SMP Adabiah Padang, semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 Pada mata pelajaran IPS tepatnya pada materi Mobilitas sosial. Terdapat bahwa secara keseluruhan dari ketiga aspek indikator yang dinilai dalam keterampilan berkomunikasi yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini tergolong baik dan dapat dikembangkan secara optimal oleh siswa. Dan dari hasil belajar siswa dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari ketiga kelas, pertama dilihat dari kelas VIII.1 terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pretest 73,75 menjadi 82,44 pada hasil tes akhir berupa posttest ketuntasan siswa mencapai 87,5%, kelas VIII.2 mengalami peningkatan pada test awal dengan rata-rata 70,40 menjadi 81,92 pada test akhir dengan ketuntasan siswa 88,00%, dan kelas VIII.3 mengalami peningkatan dari rata-rata test awal 77,57% meningkat pada test akhir 83,83% dengan ketuntasan siswa 91,30%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran tutor sebaya dalam keterampilan berkomunikasi siswa dan hasil belajar siswa cukup efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Resi Ramadanis. 2024. The Effectiveness of the Peer Tutor Learning Model in Improving Communication Skills and Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects at Adabiah Middle School in Padang. Thesis. Graduate School Of Universitas Negeri Padang

This research aims to analyze whether learning using the peer tutoring model is effective in improving communication skills and student learning outcomes in social studies learning at Adabiah Middle School in Padang. By using a quantitative approach. The research subjects were class VIII students at Adabiah Middle School in Padang with a total of 80 students. Data was collected using direct observation methods, observation sheets, and test questions in the form of objective multiple choice questions. The data collected was analyzed using descriptive analysis and calculating the average value, percentage of completeness of students' learning outcomes.

Based on the research results, it can be seen from the results of the analysis of students' communication skills which was carried out in class VIII of Adabiah Middle School in Padang, odd semester of the 2023/2024 academic year in social studies subjects, specifically social mobility material. It is found that overall the three aspects of the indicators assessed in the communication skills measured and analyzed in this research are classified as good and can be developed optimally by students. And from the student learning results, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes from the three classes, first seen from class VIII.1, there is an increase in student learning outcomes from an average pretest score of 73.75 to 82.44. In the final test results in the form of a posttest, student completion reached 87.55%, class VIII.2 experienced an increase in the initial test with an average of 70.40 to 81.92 in the final test with student completion of 88.00%, and class VIII.3 experienced an increase from the initial test average of 77, 57% increase in the final test 83.83% with student completion 91.30%. So it can be concluded that peer tutoring in student communication skills and student learning outcomes is effective enough to be used in the social studies learning process.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu masalah pendidikan yang menjadi perhatian saat ini adalah sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Maka dari itu sangatlah penting peran pendidikan dalam memperbaiki sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat membuat sumber daya manusia berkembang dengan baik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.(Lesilelo.2019)

Mata pelajaran IPS merupakan integrasi atau terpadu dari multisiplin ilmu pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada jenjang SMP yang mengharuskan mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran terpadu, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami bahan ajar yang disesuaikan dengan

lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik secara terpadu atau keterkaitan.(Efendi 2020)

Menurut Pasal 37 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa Mata Pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, lebih lanjut pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 No 20 tahun 2003 bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial antara lain: geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat, oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan penting untuk dilaksanakan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu.

Pembelajaran ibarat sebuah jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kondisi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu (Asmani 2011). Proses pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya tidak hanya proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi lebih kepada meningkatkan keterampilan peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang di dalam kondisi sosial masyarakat. Pembelajaran akan mencapai tujuan yang efektif apabila terdapat interaksi antar guru, peserta didik dan lingkungannya sebagai sumber belajar. Guru harus mampu merancang

pembelajaran yang diarahkan dan difokuskan dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tingkat SMP/MTs dilakukan dengan pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi mata pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata di dalam masyarakat (*factual/real*), diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang dipelajari sehingga peserta didik dituntut untuk selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan tidak hanya mampu membekali peserta didik untuk selalu mengingat dan memahami kembali materi yang dipelajari tetapi juga mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, walaupun di dalam kurikulum 2013 sudah dijelaskan untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi masih banyak yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dikelas, begitu pula dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, dalam hal ini dapat menjadikan peserta didik tidak memiliki ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Sama halnya dengan kondisi pembelajaran IPS di SMP Adabiah Padang.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Niswah tgl 25 September 2023 di SMP Adabiah Padang, menyatakan bahwa standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah adalah 80.

Seperti halnya juga SMP Adabiah Padang yang merupakan sekolah favorit dan memperoleh prestasi yang cukup gemilang semenjak tahun 2016 lalu, dan SMP Adabiah Padang angka kelulusannya juga sempat mencapai peringkat 5 dari 53 SMP Swasta dikota Padang. Sebagai sekolah favorit diantara beberapa sekolah swasta dikota Padang yang memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang, maka dalam hal ini tentunya gaya belajar dari masing-masing siswa juga berbeda, maka disinilah diminta peranan guru untuk bisa memilih strategi pembelajaran yang jitu melalui model dan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik, ditambah lagi SMP Adabiah Padang yang telah memberlakukan kurikulum Merdeka. Sesuai dengan tuntutan dari kurikulum merdeka yang mana pembelajaran cenderung lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Kurikulum disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

SMP Adabiah Padang adalah sekolah yang mempunyai tujuan untuk memantapkan visi dan misi menuju proses pembelajaran berkualitas. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jati Adabiah No.1 Kota Padang. Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi lingkungan sekolah ini cukup baik, tempatnya yang cukup strategis yaitu berada dipusat kota. Letaknya yang berada dipusat kota ini sehingga tak dapat dihindari akan bisingnya bunyi kendaraan, namun dengan letaknya yang cukup strategis ini juga tentunya akses jalan menuju kesana juga cukup mudah dijangkau oleh berbagai kalangan terkhusus tamu yang akan berkunjung ataupun dari dinas yang berkunjung ke sekolah tersebut. SMP

Adabiah Padang berupaya mendukung belajar siswa dengan baik, akan tetapi dengan kondisi sekolah yang baik ini ternyata masih ditemui permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai ujian tengah semester siswa kelas VIII SMP Adabiah Padang berikut:

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Nilai MID Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024 Kelas VIII SMP Adabiah Padang

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1.	VIII.1	14	18	43,75 %	56,25 %
2.	VIII.2	11	14	44,00 %	56,00 %
3.	VIII.3	13	10	56,52, %	43,47 %

Sumber: Dokumen Nilai Guru IPS Kelas VIII SMP Adabiah Padang 2023/2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diperoleh keterangan bahwa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sebanyak 42 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami materi pelajaran dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS. Pernyataan tersebut selaras ketika penulis melihat pembelajaran IPS sedang berlangsung, sebagian besar peserta didik terlihat bosan, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk, ada yang bermain sendiri, ada yang mendengarkan penjelasan guru namun terlihat tidak berkonsentrasi, dan ada juga yang tidur di ruang kelas. Akibatnya saat diberi pertanyaan oleh guru, tidak semua siswa bisa menjawab dan ada yang ketika mengerjakan soal latihan ataupun ulangan harian menyontek jawaban temannya.

Menurut penuturan beberapa siswa mereka itu mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS pada materi-materi tertentu karena cenderung merasa bosan, jenuh, dan seperti hanya mendengarkan cerita ketika guru menjelaskan.

Siswa cenderung malas untuk memperhatikan, dan masih *enggan* bertanya ketika belum paham akan materi yang diajarkan karena malu, serta terlalu banyaknya materi yang harus dihafalkan. Sedangkan siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran, terkadang merasa *enggan* atau malas untuk berbagi informasi kepada temannya, hal tersebut dikarenakan takut tersaingi disaat teman nilainya jauh lebih tinggi.

Guru yang profesional harus memahami perkembangan siswanya. Perkembangan peserta didik tersebut menuntut guru untuk merancang suatu model pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Pembelajaran IPS di SMP Adabiah Padang sebagai salah-satu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Syarikat Oesaha Adabiah Padang, telah menerapkan beragam model pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri, dimana dari model yang digunakan telah mengarah kepada peranan aktif siswa yaitu bagaimana siswa aktif serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik itu dalam mengemukakan argumentnya, ide ataupun pendapat serta menganalisis suatu permasalahan dan menemukan solusinya.

Namun sesuai dengan hal tersebut, pembelajaran IPS yang merupakan sebuah mata pelajaran ilmu sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik serta bagaimana bentuk implementasi dari sikap sosial dalam lingkungan nyata, maka disini perlu peserta didik diajarkan, dilatih untuk lebih memahami makna dari pembelajaran IPS itu sendiri serta bagaimana nantinya siswa bisa berkomunikasi untuk berinteraksi langsung

dengan orang lain dan lingkungan sekitar maupun dengan lingkungan lebih luas nantinya. Oleh karena itu dilihat dari bagaimana siswa yang belajar di SMP Adabiah Padang belum semuanya yang terlibat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar, masih banyak siswa yang masih sibuk dengan dirinya sendiri, serta masih ada yang suka diam dalam pembelajaran dikarenakan masih ada rasa malu dan segan untuk bertanya kepada gurunya, sehingga siswa yang aktif hanya siswa yang itu-itu saja.

Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran di SMP Adabiah Padang berdasarkan kondisi tersebut adalah dengan menginovasikan model ataupun metode yang biasa digunakan guru dirasa kurang efektif dengan model pembelajaran yang bisa lebih efektif untuk mengaktifkan semua siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka juga siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut selaras karena siswa sebagai makhluk sosial juga diperlukan suatu kerjasama antar siswa, baik dari segi sumber belajar maupun cara belajar untuk memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam diri siswa secara tidak langsung akan terbentuk sikap peduli sosial kepada temannya.

Berdasarkan hal tersebut adapun upaya peneliti bermaksud mengadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Model Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja bersama.

Hakikat tutor sebaya adalah perekrutan salah siswa guna memberikan satu

per satu pengajaran pada siswa lain, dalam menyelesaikan tugasnya tersebut yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan tuter. Tutor memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan tuter, tapi ada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara tutor dan tuter minimal (Reziyustikha, 2017).

Metode tutor sebaya merupakan suatu metode pendekatan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki pemahaman lebih untuk mengajari siswa lain yang dengan pemahaman kurang dalam pembelajaran. Tutor ini memiliki tugas untuk membimbing belajar temannya (tuter) yang belum memahami apa yang telah disampaikan guru. Siswa sebelumnya dibuat kelompok-kelompok terlebih dahulu. Satu kelompok ini, minimal ada satu siswa yang mempunyai kemampuan lebih sebagai tutor. Siswa akan lebih nyaman apabila belajar dengan temannya karena tanpa ada rasa canggung (malu) ketika bertanya. Metode tutor sebaya perlu diterapkan karena didalam pembelajaran ini tidak ada persaingan antar peserta didik, melainkan mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan cara berfikir. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat berdialog dan berinteraksi dengan sesama peserta didik secara terbuka dan interaktif (Indrianie. 2015).

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian dari (Fitrotun Fajrin. 2020) terkait dengan *“Efektivitas Pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Plus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang”*. Dari hasil kajiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar IPS peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 7 Semarang dengan rincian indikator yang dicapai dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPS, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen yang sangat aktif dibanding kelas kontrol, dilihat juga dari rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol, dan respon peserta didik dalam pembelajaran IPS untuk kelas eksperimen yang sangat aktif dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajarn tutor sebaya cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Disamping itu bukti keberhasilan tutor sebaya telah terlihat juga dalam berbagai penelitian dan praktik diberbagai tingkat pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam tutor sebaya memiliki peningkatan prestasi akademik dan motivasi belajar. Studi meta-analisis oleh Kulik pada tahun 1988 menyimpulkan bahwa tutor sebaya efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional. Penelitian oleh Cohen pada tahun 1994 juga menemukan bahwa tutor sebaya memiliki dampak positif pada prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika dan bahasa. Dan penelitian oleh Topping pada tahun 2005 menemukan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, selanjutnya penelitian dari Mayfield, dkk pada tahun 2015 juga menemukan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains.

Adapun bentuk implementasi dari tutor sebaya sebagai sebuah

pembelajaran kolaboratif yang pastinya melibatkan interaksi langsung antara sesama siswa. Sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dimana siswa dapat saling belajar, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung. Pembelajaran kolaboratif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam memahami materi pelajaran. Dan dengan pengajaran yang lebih berbeda, siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan dari teman sebaya yang berbicara dalam bahasa atau gaya yang lebih akrab bagi mereka, karena tutor sebaya dapat menyampaikan materi yang berbeda dari guru, sehingga membantu siswa yang kesulitan memahami materi dari pendekatan tradisional. Disamping itu efisiensi dalam pemecahan masalah, karena tutor sebaya sering kali dapat lebih peka terhadap kesulitan atau kebingungan yang dialami oleh temannya (siswa) lain, karena mereka baru saja mengalami dan mengatasi hal yang sama. Ini memungkinkan mereka untuk memberikan solusi yang lebih tepat dan efisien dalam membantu siswa lain mengatasi masalah pembelajaran.

Metode tutor sebaya juga dapat melatih siswa dalam berkomunikasi, menyampaikan apapun terkait dengan yang dipelajari dalam pembelajaran. Ketika siswa bertindak sebagai tutor, mereka harus merumuskan dan menyampaikan konsep-konsep dengan jelas kepada orang lain. Dan ini tentunya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun

secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain.

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik. Keterampilan berkomunikasi peserta didik juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat.

Disamping itu kecakapan berkomunikasi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS, karena dapat melatih kecakapan siswa dalam mengajari suatu konsep ilmu pengetahuan yang dipahaminya. Sesuai juga dengan teori konstruktivisme dalam belajar, (Von Glaserfeld 2006) mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu: Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan tentang sesuatu hal, dan kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada yang lain (*selective conscience*). Jadi pembelajaran konstruktivistik membantu siswa menginternalisasi dan mentransformasi informasi baru. Transformasi terjadi

dengan menghasilkan pengetahuan baru, yang selanjutnya akan membentuk struktur kognitif baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: *“Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Adabiah Padang”*.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Pembelajaran belum sepenuhnya memberi kesempatan siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi
- 2) Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran sehingga terlihat pasif.
- 3) Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat karena berperasaan malu dan takut jika pendapatnya salah
- 4) Siswa yang aktif dan yang berani dalam menyampaikan argumentnya dalam pembelajaran hanya siswa yang itu-itu saja.
- 5) Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII yang cenderung belum meningkat

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang di inginkan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran tutor sebaya untuk melihat keefektifannya dalam pembelajaran IPS dalam keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa. Terkait dengan hasil belajar siswa penelitian akan fokus pada nilai dan skor tes sebagai ukuran utama melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dan

penelitian hanya akan mencakup siswa kelas VIII di SMP Adabiah Padang berdasarkan sampel yang telah ditentukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *“Apakah pembelajaran menggunakan model tutor sebaya efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Adabiah Padang?”*

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan hasil belajar siswa pada kelas VIII di SMP Adabiah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penulisan ini ialah:

- 1) Secara Teoritis
 - a) Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak, kemampuan belajar anak.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam hal mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi
 - c) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas model

pembelajaran terhadap hasil belajar dan kecakapan dalam berkomunikasi peserta didik pada mata pelajaran IPS.

- d) Secara teori penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.
- e) Hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi guru untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan para guru dapat lebih termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan mengajarnya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

2) Secara Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai variasi model baru untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa dan menjadi variasi baru dalam pengajaran IPS.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran IPS
- c) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meneliti kajian yang serupa.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas (*novelty and originality*)

Kebaharuan dan Orisinalitas dalam sebuah karya sesuai dengan temuan kajian penelitian terdahulu ialah: Pada umumnya peneliti sebelumnya dan

lainnya menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini adalah untuk melihat pengaruh dari model tutor sebaya terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, begitupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya rata-rata model tutor sebaya ini diuji cobakan pada mata pelajaran saintek, sementara peneliti disini mencobakan khususnya pada mata pelajaran IPS dan kajian yang peneliti lihat ialah untuk melihat sejauh mana keefektifan dari model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan hasil belajar siswa itu sendiri di SMP Adabiah Padang.

H. Defenisi Operasional

a. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang dapat membawa hasil secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.

b. Model Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah metode pelatihan yang memfasilitasi peserta untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada sesama peserta lainnya. Dimana seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan (Susilo.2013)

c. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang harus dikuasai dalam dimensi IPS selain kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Oleh karena itu, komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran bukan sekedar bagaimana seorang guru menyampaikan bahan ajarnya, tetapi dilakukan untuk mengembangkan peserta didik menjadi seorang pribadi yang utuh, seperti menyelesaikan permasalahan bersama-sama dalam kelompok serta menumbuhkan semangat saling membelajarkan diantara sesama peserta didik.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tujuan akhir yang akan diperoleh dari setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya perubahan pada diri siswa yang tercermin dalam hal kebiasaan, keterampilan, pengamatan berpikir positif dan kritis (Sri Anitah, 2007).